

---

## KORELASI ANTARA KARAKTER DAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Rina Wijayanti<sup>1)</sup>, Muchammad Maslikhan<sup>2)</sup>, Donna Avianty<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Budi Utomo Malang, Indonesia

Email: rinawijayanti@budiutomomalang.ac.id, maslihanbro123@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship or correlation between character and mathematics learning outcomes, to determine the relationship or correlation between creativity and mathematics learning outcomes, and to determine the relationship or correlation between character and creativity together with the mathematics learning outcomes of class IX students at MTs Nurul Islam. The method used by researchers is a survey method with a quantitative approach. This study uses questionnaires and test scores to obtain data from students. From the results of the research conducted, it showed satisfactory results that there was a positive relationship or correlation between character and student mathematics learning outcomes, there was a positive relationship or correlation between learning creativity and student mathematics learning outcomes, and there was a positive relationship or correlation between character and learning creativity with student mathematics learning outcomes. This can be seen in the model correlations and the significant regression equation obtained reaching 0.675 and through the coefficient of determination it is known that the character and creativity of students' mathematics learning contributes to students' mathematics learning outcomes of 42.2%.

**Keywords:** Correlation, Character, Learning Creativity, and Mathematics Learning Outcomes

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara karakter dengan hasil belajar matematika, untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar matematika, serta mengetahui hubungan atau korelasi antara karakter dan kreativitas secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX di MTs Nurul Islam. Metode yang digunakan peneliti adalah metode survei dengan cara pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan nilai ulangan untuk memperoleh data dari siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara karakter dengan hasil belajar matematika siswa, terdapat hubungan atau korelasi positif antara kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa, dan terdapat hubungan atau korelasi positif antara karakter dan kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini nampak pada model correlations dan persamaan regresi yang signifikan yang diperoleh mencapai 0,675 dan melalui koefisien determinasi diketahui bahwa karakter dan kreativitas belajar matematika siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 42,2 %.

**Kata Kunci :** Korelasi, Karakter, Kreativitas Belajar, dan Hasil Belajar Matematika

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan untuk siswa. Dengan adanya sekolah siswa mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong siswa untuk bisa mengimbangi ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin luas dikalangan masyarakat sehingga motivasi untuk bersekolah semakin berkurang. Bukan hanya sebagai penambah pengetahuan tapi sekolah juga menjadi tempat pergaulan dan pembentukan kepribadian siswa. Karena orang yang berpendidikan tentunya mempunyai karakter yang baik. Oleh karena itu perlu adanya pembentukan karakter agar siswa termotivasi serta hasil belajar siswa meningkat.

Dorongan dan dukungan dari orang tua, orang-orang terdekat, serta lingkungan dimana siswa lebih banyak meluangkan waktunya ternyata akan berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang paling lama dalam pembentukan karakter, setiap siswa memiliki karakter atau kebiasaan yang berbeda-beda, itupun menunjukkan bahwa karakter yang baik akan menunjukkan hasil belajar matematika yang baik pula.

Cara berpikir, bertindak dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah tidak ada perbedaannya. Apalagi dalam proses pembelajaran, apa yang sudah menjadi karakter siswa ataupun kebiasaan siswa dalam lingkungan luar akan muncul pada saat pembelajaran. Dengan adanya karakter siswa yang berbeda-beda dan pola pikir yang berbeda-beda makanya muncul keluhan bahwa matematika itu dianggap menyeramkan bahkan ada yang mengatakan matematika itu sulit dan susah untuk diterima. Hal itu membuat hasil belajar matematika siswa menurun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Nurul Islam ada beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya dalam proses belajar mengajar, kreativitas siswa tidak nampak dalam pembelajaran langsung. Itu terjadi dikarenakan tidak adanya rasa keinginan bagi siswa untuk bisa dan tidak adanya dorongan dari guru matematika untuk memulai hal yang baru atau dapat dikatakan memberikan materi dengan cara lain dari biasanya yang dapat menumbuhkan ide-ide baru dari diri siswa itu sendiri, sehingga kreativitas berpikir

---

dan belajar siswa boleh nampak dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Dalam satu kelas ada begitu banyak siswa dengan karakter yang berbeda-beda dan itu akan menjadi manfaat atau tidak untuk dirinya sendiri atau lingkungannya tergantung dari cara orang lain memperlakukannya. Peran guru dalam karakter peserta didik mampu mendorong kreativitas belajar peserta didik agar hasil belajar dapat meningkat dan itu terlihat dalam setiap proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki karakter yang baik maka hasil belajar matematika pun akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian adalah melihat korelasi karakter dan kreativitas siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran (Ma'ruf, 2018; Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019), biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka (Sutopo, 2019). Hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana tingkah laku tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diukur (Sappaile, 2019; Irawan & Febriyanti, 2015; Galingging & Siagian, 2015). Menurut Wulandari (2017), hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kreatifitas belajar sangat penting didalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang matematika. Kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika merupakan sesuatu yang banyak dijumpai dalam pembelajaran matematika terlebih dengan soal yang bervariasi. Kreativitas sebagai salah satu faktor yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal (Bintoro & Zuliana, 2015; Wilda Salwah & Ekawati (2017).

Menurut Hasibuan (1996:53) bahwa belajar adalah salah satu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Belajar pada umumnya merupakan aktivitas individu untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun informasi melalui bahan belajar ataupun dari lingkungan. Menurut Suardi (2018), belajar adalah suatu proses yang ditandai

---

dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya tidak baik. Semakin banyak belajar maka semakin pintar juga orang tersebut.

Ada banyak alasan tentang perlunya peserta didik belajar matematika yaitu: (1) merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis; (2) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Lusiana, 2017; Wahyuni, Utami & Husna, 2016). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika dalam pendidikan sangatlah diperlukan ilmu ini diturunkan ketika kita sekolah pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Ilmu ini merupakan ilmu pasti yang dimana dalam perhitungan penyelesaiannya selalu menggunakan angka-angka yang tersusun dan terstruktur dalam rumusan yang telah ditentukan. Matematika adalah pelajaran yang berhubungan erat dengan pengolahan angka. Pengolahan angka yang sangat mendasar yang dipelajari dalam matematika ialah seperti berhitung dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Pada dasarnya matematika disebut juga sebagai ilmu hitung. Karena setiap kita belajar matematika kita diharuskan mampu untuk dapat berhitung dengan tepat.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Menurut Gunarti (2017), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan. Yuliwati (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kreativitas itu berupa potensi seseorang yang masih sulit didefinisikan. Kreativitas dapat melalui pengaktifan beberapa bagian otak lewat magnetisme, sehingga potensi pribadi yang dapat dikembangkan. Kreatifitas dalam Pendidikan dalam jenjang sekolah memiliki

penerapan yang sangat berbeda didalam sekolah kreatifitas yang diinginkan adalah siswa dapat menguasai kemampuan pada bidang akademik mereka agar kedepannya mereka bisa menjadi siswa yang cerdas. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. kreativitas belajar matematika merupakan suatu proses memikirkan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu masalah, sebagai proses menemukan gagasan-gagasan atau unsur-unsur dalam fikiran yang merupakan keasyikan dan penuh tantangan dalam diri siswa terhadap matematika.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kepribadian yang muncul akibat dari intelegensi yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendorong setiap individu untuk berpikir kreatif.

Pendidikan karakter sudah menjadi salah satu tujuan guru dalam lingkungan sekolah. Kehidupan siswa yang ingin lebih santai baik dirumah maupun disekolah dapat menghasilkan belajar matematikanya rendah yang bisa dikatakan menjadi kebiasaan yang buruk untuk pembentukan karakter yang baik. Jika siswa mampu beradaptasi dikelas ataupun dalam proses belajar mengajar dengan karakter yang sudah di didik pastilah hasil belajar matematikanya akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakter siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dalam mengembangkan kreatifitas belajar, guru menjadi acuan pokok atau menjadi motivator agar siswa terdorong dan termotivasi dalam berpikir kritis. Dengan membuat pelajaran atau materi lebih menarik dan bisa saja dengan penjelasan yang berbeda, itu akan membuat matematika terlihat menarik dan menantang bagi siswa yang mengacu pada berpikir dan mengemukakan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika atau dalam mengembangkan materi dan soal yang diberikan guru. Semakin banyak siswa itu berpikir, tertarik dan kreatif maka hasil belajar matematika pun akan memuaskan. Dari peningkatan tersebut dapat terlihat jelas kreativitas yang akan timbul dari dalam diri siswa sehingga itu akan menjadi suatu motivasi dan kebiasaan dalam cara belajar siswa tersebut. Jika demikian, maka hasil belajar matematika pun akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara karakter dan kreativitas belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif melalui analisis korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Islam Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Nurul Islam yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dimana berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas terdiri atas X1 (Karakter Siswa) dan X2 (kreativitas belajar siswa) serta variabel tergantung yaitu hasil belajar matematika siswa pada kelas IX di MTs Nurul Islam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi data hasil ujian siswa. Data dari penelitian untuk variabel bebas karakter siswa dan kreatifitas belajar siswa diambil dari angket yang diberikan kepada siswa, dan data hasil belajar matematika siswa diambil dari hasil ulangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Perhitungan dibantu dengan program SPSS. Bentuk umum analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini yang dikemukakan pearson yang dikutip oleh Sugiyono (2010) dikenal dengan rumus korelasi product moment yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
<i>0,00 – 0,199</i>	<i>Sangat Rendah</i>
<i>0,20 – 0,399</i>	<i>Rendah</i>
<i>0,40 – 0,599</i>	<i>Sedang</i>
<i>0,60 – 0,799</i>	<i>Kuat</i>
<i>0,80 – 1,000</i>	<i>Sangat Kuat</i>

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (KD), dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diambil adalah dua bentuk angket yaitu angket Karakter Siswa (X1), angket Kreativitas Belajar Siswa (X2), dan Hasil Belajar Matematika (Y) dari kelas IX MTs Nurul Islam Tahun Ajaran 2021/2022, dimana berjumlah 35 siswa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa.

Hipotesisnya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak ada pengaruh positif karakter terhadap hasil belajar matematika siswa

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Ada pengaruh positif karakter terhadap hasil belajar matematika siswa

Tabel 2. Nilai Korelasi 1

Jenis Sekolah	X1	Y
Pearson Correlation	1	0,425*
Sig. (2-tailed)		0,011
N	35	35

Berdasarkan tabel diatas, karena nilai signifikansi (nilai P) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,011 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa karakter dengan hasil belajar matematika itu ada hubungan (korelasi).

Tabel 3. Nilai Korelasi 2

Jenis Sekolah	X2	Y
Pearson Correlation	1	0,509*
Sig. (2-tailed)		0,002
N	35	35

Berdasarkan tabel diatas, Karena nilai signifikansi (nilai P) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika itu ada hubungan (korelasi)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara karakter dengan hasil belajar matematika siswa kelas IX di MTs Nurul Islam. Karena melihat keeratan hubungan variabel karakter dengan hasil belajar matematika adalah  $r = 0,425$ . Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel karakter MTs Nurul Islam berhubungan pada kategori sedang dengan hasil belajar matematika.
2. Terdapat hubungan positif antara kreativitas belajar dengan hasil belajar matematika. Karena melihat keeratan hubungan variabel kreativitas dengan hasil belajar matematika adalah  $r = 0,509$ . Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel kreativitas belajar siswa kelas IX di MTs Nurul Islam berhubungan pada kategori sedang dengan hasil belajar matematika.

## **REFERENSI**

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Julian, dkk. 2007. *Belajar Kepribadian The accelerated Learning For Personality mengoptimalkan kemampuan Berpikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bintoro, H. S., & Zuliana, E. 2015. *Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Refleksi Edukatika, 4(1), 1-15.

Galingging, F. L., & Siagian, R. E. F. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika. In 7| Korelasi Kreat ifit as Belajar Matemat ika.

Leonard L. dkk. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (pp.100-105). Universitas Indraprasta PGRI.

Wilda, W., Salwah, S., & Ekawati, S. 2017. Pengaruh kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 134-144